

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Kanker Leher Rahim

a. Pengertian Kanker Leher Rahim

Kanker serviks atau Kanker Leher Rahim adalah tumor ganas yang berasal dari sel epitel serviks. Penyakit ini berawal dari suatu proses displasia. Proses tersebut dimulai dari perubahan epitel di daerah sambungan skuamoskolumner, yaitu daerah antara epitel torak dari kanalis endoserviks dengan epitel skuamosa dari bagian porsio dan serviks.¹⁰

Mayoritas kanker serviks adalah karsinoma sel skuamosa. Faktor-faktor penyebab penyakit tersebut antara lain melakukan hubungan seksual usia dini, memiliki lebih dari satu partner seks dalam kehidupannya, bergonta-ganti pasangan, merokok, dan kehamilan yang sering. Agen menular seksual yang menyebabkan kanker serviks adalah Human Papilloma Virus (HPV).¹⁰

Infeksi HPV persisten dapat berkembang menjadi Neoplasia Intraepitel Serviks (NIS). Karena hubungannya yang erat dengan infeksi HPV, wanita yang menderita penurunan sistem imun atau menggunakan obat untuk menekan sistem imunnya sangat berisiko untuk terjadinya kanker leher rahim

Kecepatan pertumbuhan kanker ini tidak sama antara satu kasus dengan kasus yang lainnya. Sayangnya bagaimana mekanisme keadaan ini dapat terjadi belum dapat dijelaskan. Namun, pada penyakit yang pertumbuhannya sangat lambat bila diabaikan sampai lama juga tidak mungkin terobati. Sebaliknya, tumor yang tumbuh dengan cepat bila dikenali secara dini akan mendapatkan hasil pengobatan yang lebih baik. Semakin dini penyakit tersebut dideteksi dan dilakukan terapi yang adekuat, semakin memberi hasil terapi yang sempurna¹⁰

b. Tanda dan Gejala Kanker Leher Rahim

Walaupun telah terjadi invasi sel tumor ke dalam jaringan di bawahnya, kanker ini masih mungkin tidak menimbulkan gejala. Tanda dini kanker leher rahim tidak spesifik seperti adanya keputihan yang agak banyak dan terkadang terdapat bercak perdarahan yang umumnya diabaikan oleh penderita.¹⁰

Tanda yang lebih klasik adalah adanya perdarahan yang berulang atau terjadinya perdarahan setelah bersetubuh dengan pasangannya atau saat membersihkan vaginanya. Dengan bertambahnya pertumbuhan penyakit ini, perdarahan akan semakin lama dan semakin bertambah banyak. Namun, kadang-kadang diartikan bahwa perdarahan yang terjadi adalah haid yang berlangsung lama dan banyak. Juga biasanya dijumpai keputihan yang banyak dan berbau busuk yang berasal dari tumor tersebut.¹⁰

Pada stadium yang lebih lanjut ketika tumor telah menyebar ke rongga panggul dapat dijumpai tanda-tanda lain berupa nyeri yang menjalar ke pinggul atau kaki. Beberapa penderita mengeluh nyeri saat berkemih, kencing berdarah, dan perdarahan saat buang air besar. Penyebaran ke kelenjar getah bening tungkai bawah dapat menimbulkan bengkak pada tungkai bawa.¹⁰

c. Faktor Risiko Kanker Leher Rahim

Faktor risiko utama kanker serviks adalah infeksi virus HPV (Human Papiloma Virus). Adenoma karsinoma serviks juga berhubungan dengan HPV tapi tidak sebanyak pada kanker serviks skuamosa dan tergantung pada tingkat usia.¹¹

Kanker serviks umumnya diderita oleh perempuan dalam umur lanjut, kadang-kadang dijumpai pula pada perempuan yang lebih muda. Biasanya penderita tidak dapat hamil, dan terkadang ditemukan pada multigravida yang pernah melahirkan sebanyak 4 kali atau lebih. Faktor risiko lain yang berhubungan dengan kanker serviks adalah aktivitas seksual pada usia muda hubungan seksual dengan multipartner, menderita Human Immunodeficiency Virus (HIV) atau mendapat penyakit/ penekanan kekebalan yang bersamaan dengan infeksi HPV, dan perempuan perokok. Risiko untuk mendapatkan infeksi HPV bertambah dengan meningkatnya jumlah partner seksual seumur hidup dan penggunaan kondom tidak cukup memproteksi seseorang dari paparan HPV sebab infeksi HPV dapat ditularkan pada permukaan

tubuh yang tidak ditutupi oleh kondom seperti labia, skrotum atau jaringan disekitar anus.¹²

d. Stadium Kanker Leher Rahim

. Stadium klinis menurut International Federation of Gynecologists and Obstetricians (FIGO) membutuhkan pemeriksaan pelviks, jaringan serviks (biopsi konisasi untuk stadium IA dan biopsi jaringan serviks untuk stadium klinis lainnya), foto paru-paru, dan pielografi intravena. Untuk kasus-kasus stadium lebih lanjut diperlukan pemeriksaan sitoskopi, proktoskopi, dan barium enema.¹¹

e. Deteksi Dini Kanker Serviks

1) Pengertian

Deteksi dini kanker serviks merupakan intervensi kesehatan masyarakat yang digunakan pada populasi berisiko atau populasi target, tidak dilakukan untuk mendiagnosa penyakit, tetapi mengidentifikasi individu yang memiliki kemungkinan menderita penyakit atau mengalami perkembangan penyakit. Perempuan yang menjadi sasaran deteksi dini kanker serviks mungkin merasa benar benar sehat dan mungkin tidak memiliki alasan datang ke fasilitas kesehatan. Deteksi dini kanker serviks dilakukan pada semua perempuan berisiko kanker serviks, termasuk yang tidak memiliki gejala, bertujuan untuk mendeteksi perubahan-perubahan prakanker, yang bila tidak ditangani kemungkinan akan menyebabkan kanker.

Meta-analisis yang sudah dilakukan International Agency Research on Cancer (IARC) menunjukkan deteksi dini kanker serviks efektif dalam mencegah kanker serviks

2) Tujuan Deteksi Dini Kanker Serviks

Deteksi dini bertujuan untuk menemukan kanker serviks pada tahap awal (lesi pra kanker), menghentikan lesi supaya tidak meluas dengan penanganan yang adekuat dan dengan demikian mencegah kemungkinan berkembangnya lesi menjadi karsinoma invasif. Wanita yang aktif melakukan hubungan seksual, penting melakukan deteksi dini kanker serviks untuk mengetahui sedini mungkin bila ada perubahan sel-sel epitel mukosa serviks. Apabila ditemukan perubahan pada sel-sel mukosa maka dapat segera dilakukan tindakan pengobatan yang tepat.

3) Faktor Risiko Kanker Serviks

Menurut Faktor yang mempengaruhi kanker leher rahim yaitu¹³:

- a) Infeksi HPV (Human Pappiloma Virus) adalah virus yang tersebar menular melalui hubungan seksual. Infeksi HPV telah diidentifikasi sebagai faktor resiko yang paling utama untuk kanker serviks. Jenis HPV agresif yang dapat menyebabkan transformasi sel-sel menjadi ganas di serviks adalah tipe 16 dan 18.

b) Kontrasepsi

Pemakaian kontrasepsi oral dalam waktu lama dari 4 sampai 5 tahun dapat meningkatkan resiko terkena kanker serviks sebesar 1,5 sampai 2,5 kali. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kontrasepsi oral menyebabkan wanita sensitiv terhadap HPV yang dapat menyebabkan adanya peradangan pada genitalia sehingga beresiko untuk terjadinya kanker serviks.

c) Merokok

Wanita yang merokok memiliki resiko dua kali lebih besar terhadap kanker serviks daripada yang bukan perokok. Beberapa senyawa yang terkandung dalam rokok dapat dijumpai dalam lendir serviks. Peneliti meyakini bahwa bahan-bahan kimia pada rokok dapat merusak DNA sel-sel serviks dan berkontribusi terhadap berkembangnya sel kanker.

d) Umur

Perempuan yang rawan mengidap kanker leher rahim adalah yang berusia 30-50 tahun dan masih aktif melakukan aktifitas seksual. Seiring bertambahnya usia terjadi perubahan anatomi (retraksi) dan histology (metaplasia)

e) Frekuensi kehamilan

Jumlah kehamilan yang pernah dialami oleh perempuan juga meningkatkan resiko terjadinya kanker serviks, wanita yang

mempunyai banyak anak atau sering melahirkan mempunyai resiko terserang kanker leher rahim lebih besar.

f) Pendapatan atau status sosial ekonomi

Tingkat penghasilan secara langsung berhubungan dengan standar hidup. Wanita yang mempunyai pendapatan rendah beresiko lima kali lebih tinggi daripada wanita yang berpendapatan tinggi. Kemiskinan mengakibatkan ketidakmampuan mereka untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik dan tidak dapat membayar biaya-biaya test kesehatan yang cukup mahal.

g) Pendidikan

Tingkat pendidikan dengan kejadian kanker serviks terdapat hubungan yang kuat, dimana kanker serviks cenderung lebih banyak terjadi pada wanita yang berpendidikan rendah daripada wanita yang berpendidikan tinggi (88,9%). Tinggi rendahnya pendidikan berkaitan dengan tingkat sosial ekonomi, kehidupan seks, dan kebersihan.

h) Pekerjaan

Hubungan antara kanker serviks dengan pekerjaan, dimana wanita pekerja kasar seperti buruh atau petani memperlihatkan 4 kali lebih mungkin terkena kanker serviks dibandingkan wanita pekerja ringan atau pekerja kantoran. Kebanyakan dari kelompok yang pertama ini dapat di klasifikasikan kedalam kelompok

sosial ekonomi rendah. Mungkin standar kebersihan yang tidak baik pada umumnya faktor sosial ekonomi rendah cenderung memulai aktifitas seksual pada usia di bawah umur.¹⁴

4) Syarat Deteksi Dini Kanker Serviks

- a) Waktu pengambilan dimulai minimal dua minggu setelah dan sebelum menstruasi berikutnya
- b) Pasien memberikan informasi mengenai aktivitas seksualnya.
- c) Dalam waktu 24 jam sebelum pengambilan bahan pemeriksaan, hindari berhubungan seksual, pembilasan vagina dengan bermacam-macam cairan kimia, dan pemakaian obat-obatan yang tidak menunjang pemeriksaan.

5) Rekomendasi Deteksi Dini Kanker Servis

Setiap wanita direkomendasikan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks tiga tahun setelah aktif melakukan hubungan seksual atau pada umur 21 tahun.¹⁵ Pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dianjurkan minimal 5 tahun sekali, dan apabila memungkinkan 3 tahun sekali. Deteksi dini dihentikan pada wanita berumur ≥ 70 tahun yang hasil deteksi dininya selama 10 tahun sebelumnya berturut-turut tidak menunjukkan gejala abnormal.¹⁶

6) Diagnosis Kanker Serviks

- a) Pemeriksaan Pap smear

Pap smear dapat mendeteksi sampai 90% kasus kanker leher rahim secara akurat dan dengan biaya tidak mahal, akibatnya

angka kematian akibat kanker leher rahim pun dapat menurun sampai lebih dari 50%. Setiap wanita yang telah aktif secara seksual sebaiknya menjalani tes pap smear secara teratur minimal sekali selama satu tahun. Apabila selama 3 kali berturut-turut menunjukkan hasil pemeriksaan yang normal maka pemeriksaan pap smear bisa dilakukan setiap 2 atau 3 tahun sekali. Hasil pemeriksaan pap smear adalah sebagai berikut :

- (1) Normal
- (2) Displasia ringan (perubahan dini yang belum bersifat ganas)
- (3) Displasia berat (perubahan lanjut yang belum bersifat ganas)
- (4) Karsinoma in situ (kanker terbatas pada lapisan serviks paling luar)
- (5) Kanker Invasif (kanker telah menyebar ke lapisan serviks yang lebih dalam atau ke organ tubuh lainnya).

b) Biopsi

Biopsi dilakukan apabila pada pemeriksaan panggul tampak suatu pertumbuhan atau luka pada serviks, atau jika hasil pemeriksaan pap smear menunjukkan suatu abnormalitas atau kanker.

c) Kolposkopi

Kolposkop adalah suatu alat yang di desain sedemikian rupa hingga memungkinkan penggunaanya mendapatkan pembesaran gambaran suatu obyek secara memadai sesuai kebutuhannya.

Pengetahuan yang komprehensif mengenai anatomi, fisiologi dan kolposkopi serviks normal mutlak diperlukan pada praktek Kolposkopi. Pengetahuan ini merupakan kunci untuk mengerti resiko relatif transformasi neoplasia epitel serviks. Demikian juga gambaran kolposkopi normal harus dikuasai untuk mencegah diagnosis dan terapi yang berlebihan.

2. Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

a. Definisi

IVA merupakan pemeriksaan leher rahim (serviks) dengan cara melihat langsung (dengan mata telanjang) leher rahim setelah memulas leher rahim dengan larutan asam asetat 3-5%¹⁷. Pada lesi prakanker akan menampilkan warna bercak putih yang disebut aceto white epithelium. Tes visual menggunakan larutan asam cuka (asam asetat 3-5 %) dan larutan iosium lugol pada serviks dan melihat perubahan warna yang terjadi setelah dilakukan olesan.¹¹ Metode IVA pertama kali ditemukan oleh Sankaranarayanan dkk. Deteksi dengan metode IVA ini sangat cocok diaplikasikan di Negara berkembang karena selain mudah, murah, efektif, tidak invasive, juga dapat dilakukan langsung oleh dokter, bidan atau paramedic. Hasilnya pun langsung bias didapat dan sensitivitas serta spesifitasnya cukup baik.

b. Tujuan

Tujuannya untuk melihat adanya sel yang mengalami displasia sebagai salah satu metode skrining kanker mulut rahim.¹¹ Menurut tujuan IVA test adalah untuk mengurangi morbiditas atau mortalitas dari penyakit dengan pengobatan dini terhadap kasus-kasus yang ditemukan. Untuk mengetahui kelainan yang terjadi pada leher rahim.

c. Syarat IVA

Menurut Marmi (2013) ada beberapa syarat melakukan test IVA yaitu:

- 1) Sudah melakukan hubungan seksual.
- 2) Tidak sedang datang bulan.
- 3) Tidak sedang hamil.
- 4) 24 jam sebelumnya tidak melakukan hubungan seksual

d. Kontra Indikasi

IVA tidak direkomendasikan pada wanita pascamenopause, karena daerah zona transisional seringkali terletak kanalis servikalis dan tidak tampak dengan pemeriksaan Inspekulo.¹¹

e. Jadwal IVA

Menurut Marmi (2015)¹⁷ mengatakan ada beberapa jadwal untuk melakukan deteksi dini kanker serviks yaitu:

- 1) Skrining pada setiap wanita minimal 1x pada usia 30-50 tahun.
- 2) Seorang perempuan yang mendapat hasil tes IVA negatif, harus menjalani penapisan minimal 5 tahun sekali. Mereka yang

mempunyai hasil tes IVA positif dan mendapatkan pengobatan, harus menjalani tes IVA berikutnya enam bulan kemudian.

- 3) Ideal dan optimal pemeriksaan dilakukan setiap 3 tahun pada wanita usia 25-60 tahun.

f. Keuntungan IVA

Ada beberapa keuntungan metode IVA yaitu:

- 1) Mudah dan praktis dilaksanakan.
- 2) Dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan, bukan dokter Ginekologi, bahkan dapat dilakukan oleh bidan praktik mandiri di tempat-tempat terpencil.
- 3) Alat-alat yang dibutuhkan sangat sederhana hanya untuk pemeriksaan ginekologi dasar.
- 4) Biaya murah, sesuai untuk pusat pelayanan sederhana.
- 5) Hasilnya langsung diketahui sehingga dapat diambil keputusan mengenai penatalaksanaannya, tidak memakan waktu berminggu-minggu.
- 6) Tidak memerlukan alat test laboratorium yang canggih (alat pengambil sampel jaringan, preparat, reagen, mikroskop dan lain sebagainya).
- 7) Tidak memerlukan teknisi laboratorium khusus untuk pembacaan hasil test.

- 8) Sensitivitas IVA dalam mendeteksi kelainan leher rahim lebih tinggi dari pada papsmear test (sekitar 75%), meskipun dari segi kepastian lebih rendah (sekitar 85%)

g. Langkah Pemeriksaan IVA

Ada 3 langkah pemeriksaan IVA yaitu:

1) Persiapan Pasien

- a) Langkah 1, pemeriksa melakukan informant consent.
- b) Langkah 2, sebelum melakukan test IVA, diskusikan tindakan dengan ibu/klien. Jelaskan mengapa test tersebut dianjurkan dan apa yang akan dilakukan saat pemeriksaan. Jelaskan juga mengenai sifat temuan yang mungkin dan tindak lanjut atau pengobatan yang mungkin diperlukan.
- c) Langkah 3, pastikan peralatan dan bahan yang diperlukan tersedia. Bawa ibu/klien ke ruang pemeriksaan, minta diauntuk BAK terlebih dahulu. Minta ibu/klien untuk melepas pakaian (termasuk pakaian dalam) sehingga dapat dilakukan pemeriksaan panggul dan test IVA.
- d) Langkah 4, bantu ibu/klien memposisikan dirinya di atas meja ginekologi, tutup badan ibu dengan selimut, nyalakan lampu/senter dan arahkan ke vagina ibu.

2) Persiapan Alat

- a) Sabun dan air untuk cuci tangan.
- b) Lampu sorot/senter yang terang untuk melihat serviks.

- c) Spekulum cocor bebek dengan desinfeksi tingkat tinggi.
- d) Sarung tangan (handscone) sekali pakai atau desinfeksi tingkat tinggi.
- e) Meja ginekologi atau tempat periksa yang memungkinkan pasien berada pada posisi litotomi dan selimut.
- f) Lidi wotten.
- g) Tampon tang/venster klem.
- h) Kasa steril pada tempatnya.
- i) Asam asetat 3-5% dalam kom kecil steril.
 - (1) Jika asam asetat 5%, maka cara membuatnya dengan cara mengambil 1 sendok cuka dapur + 4 sendok air steril.
 - (2) Jika asam asetat 3%, maka cara membuatnya dengan cara mengambil 2 sendok cuka dapur + 11 sendok air steril
- j) Larutan iodium lugol.
- k) Larutan klorin 0,5 % untuk dekontaminasi instrumen dan sarung tangan.
- l) Format pencatatan.

3) Pelaksanaan

Tehnik pelaksanaan pemeriksaan IVA adalah sebagai berikut:

- 1) Memasang alat pelebar atau spekulum yang sebelumnya dibasuh dengan air hangat dan dimasukkan ke dalam vagina untuk melihat leher rahim.

- 2) Menyesuaikan pencahayaan untuk mendapatkan gambaran terbaik dari serviks atau leher rahim.
- 3) Membersihkan darah, mucus, dan kotoran lain pada serviks dengan menggunakan lidi kapas.
- 4) Mengidentifikasi daerah sambungan skuamos-columnar (zona perforasi).
- 5) Mengoleskan larutan asam cuka atau lugol, menunggu 1-2 menit untuk terjadinya perubahan warna pada serviks.
- 6) Melihat dengan cermat dan meyakinkan daerah skuamoscolumnar junction (zona perforasi), mencatat bila serviks mudah berdarah, melihat adanya plaque warna putih dan tebal atau epitel acetowhite bila menggunakan asam asetat atau warna kekuningan bila menggunakan larutan lugol.
- 7) Bersihkan sisa larutan asam asetat dan larutan lugol dengan lidi kapas/lidi wotten/kasa bersih.
- 8) Lepaskan speculum dengan hati-hati.
- 9) Catat hasil pengamatan.

h. Hasil Pemeriksaan IVA

- 1) IVA negatif berarti menunjukkan leher rahim normal.
- 2) IVA radang berarti serviks dengan radang (servicitis), atau kelainan jinak lainnya (polip serviks).
- 3) IVA positif berarti ditemukan bercak putih (aceto white epithelium). Kelompok ini yang menjadi sasaran temuan ini mengarah pada diagnosis serviks-*pra* kanker (displasia ringan sedang-berat atau kanker serviks *in-situ*).

- 4) IVA kanker serviks berarti pada tahap ini pun, untuk upaya penurunan temuan stadium kanker serviks, masih akan bermanfaat bagi penurunan kematian akibat kanker serviks bila ditemukan masih pada stadium invasive dini (stadium Ib-IIa).¹⁷

3. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula.¹⁸

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu. Menurut teori WHO (World Health Organization), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri.¹⁹

b. Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda – beda. Secara garis besarnya dibagi 6 tingkat, yakni Tahu (know) Tahu diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.¹⁸

1) Memahami (Comprehensif) Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterprestasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

2) Aplikasi (Aplication) Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain

3) Analisis (Analysis)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut

4) Sintesis (synthesis)

Sintesis menunjuk suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

5) Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

1) Faktor Internal

a) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

b) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

c) Umur

Bertambahnya umur seseorang, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa lebih dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Ini ditentukan dari pengalaman dan kematangan jiwa.

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok

b) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi

c) Informasi

informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas. Seseorang yang mendapat informasi akan mempertinggi tingkat pengetahuan terhadap suatu hal.²¹

d. Pengukuran pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Pengukuran

pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan responden yang meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Adapun pertanyaan yang dapat dipergunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu pertanyaan subjektif, misalnya jenis pertanyaan essay dan pertanyaan objektif, misalnya pertanyaan pilihan ganda, (multiple choice), betul-salah dan pertanyaan menjodohkan. Cara mengukur pengetahuan dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya prosentase kemudian digolongkan menjadi 3 kategori yaitu kategori baik (76 -100%), sedang atau cukup (56 – 75%) dan kurang (<55%).²⁰

4. Motivasi

a. Definisi Motivasi

Motivasi dalam bahasa inggris disebut motive yang berasal dari kata motion yang artinya gerakan atau sesuatu yang bergerak. Motivasi secara umum dapat diartikan sebagai semua hal verbal, fisik, atau psikologis yang membuat seseorang melakukan segala sesuatu sebagai

suatu respons. Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong atau pendorong seseorang untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan tertentu mengartikan motivasi sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan, dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri, lingkungan yang baik, serta kegiatan yang menarik.²⁰

b. Teori Motivasi

Teori motivasi mulai dikenal pada tahun 1950-an. Secara khusus, pada awalnya ada 3 (tiga) teori motivasi antara lain, teori hierarki kebutuhan (the hierarchy of needs theory), teori dua faktor (two factor theory), dan teori X dan Y (theories X and Y).²⁰

1) Teori Hierarki Kebutuhan

Teori motivasi terbaik yang diketahui adalah teori hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow. Maslow membuat hipotesis bahwa di dalam setiap manusia terdapat hierarki 5 (lima) kebutuhan, yaitu:

a) Kebutuhan Fisiologis (physiological need)

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan paling dasar dalam kehidupan manusia. Manusia dalam hidupnya lebih mengutamakan kebutuhan fisiologis, karena kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi hidup

manusia. Setelah kebutuhan ini terpenuhi, manusia baru dapat memikirkan kebutuhan yang lebih tinggi. Kebutuhan fisiologis ini sering juga disebut sebagai kebutuhan tingkat pertama (the first need), antara lain kebutuhan makan, minum, tempat tinggal dan istirahat.

b) Kebutuhan Rasa Aman

Setelah kebutuhan tingkat pertama terpenuhi maka muncul kebutuhan tingkat kedua sebagai penggantinya, yaitu kebutuhan rasa aman. Ini merupakan kebutuhan akan keselamatan dan perlindungan atas kerugian fisik. Manusia mendirikan rumah yang bebas dari bahaya, bukan di tepi pantai atau bebas dari ancaman binatang buas, dan bebas dari banjir. Dalam sebuah perusahaan, dimisalkan adanya rasa aman tenaga kerja untuk mengerjakan pekerjaannya, misalnya adanya asuransi, tunjangan kesehatan, dan tunjangan pensiun.

c) Kebutuhan Sosial

Kebutuhan berikutnya adalah kebutuhan sosial, setiap manusia ingin hidup untuk berkelompok. Kebutuhan sosial mencakup kasih sayang, rasa memiliki, diterima dengan baik dalam kelompok tertentu, dan persahabatan. Umumnya manusia setelah dapat memenuhi kebutuhan fisiologis dan rasa aman ingin untuk memenuhi kebutuhan sosial. Pada tingkat ini manusia sudah ingin bergabung dengan kelompok-kelompok lain di tengah-tengah masyarakat.

d) **Kebutuhan Penghargaan**

Kebutuhan Penghargaan menyangkut faktor penghormatan diri seperti, harga diri, otonomi dan prestasi, dan faktor penghormatan dari luar misalnya, status, pengakuan, dan perhatian. Pada tingkat ini, manusia sudah menjaga image, karena merasa harga dirinya sudah meningkat dari sebelumnya. Perilakunya sudah berbeda dari sebelumnya baik cara bicara, tidak sembarang tempat untuk berbelanja, dan lain sebagainya

e) **Kebutuhan Aktualisasi diri**

Kebutuhan yang tertinggi yaitu kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan ini muncul setelah keempat kebutuhan sebelumnya terpenuhi. Kebutuhan ini merupakan dorongan agar menjadi seseorang yang sesuai dengan ambisinya yang mencakup pertumbuhan, pencapaian potensi, dan pemenuhan kebutuhan diri.

Demikian bahwa setiap kebutuhan yang telah dapat memberikan kepuasan, maka kebutuhan yang berikutnya menjadi dominan. Dari titik pandang motivasi, teori ini mengatakan bahwa meskipun tidak ada kebutuhan yang pernah dipenuhi secara lengkap, suatu kebutuhan yang dapat memberikan kepuasan yang cukup banyak tidak akan termotivasi lagi.

Maslow membagi kelima kebutuhan tersebut menjadi kebutuhan order tinggi (high order need) dan order rendah (low order need). Kebutuhan order rendah termasuk, kebutuhan fisiologis dan kebutuhan rasa aman, sedangkan kebutuhan order tinggi termasuk, kebutuhan sosial, harga diri, dan aktualisasi diri. Perbedaan antar kedua order itu adalah, pada kebutuhan order tinggi dipenuhi secara internal yaitu berasal dari dalam diri orang tersebut, sedangkan kebutuhan order rendah dipenuhi secara eksternal atau berasal dari luar diri orang tersebut seperti upah, kontrak serikat buruh, dan masa kerja.

2) **Teori Dua Faktor**

Teori dua faktor pertama sekali dikemukakan oleh Frederick Herzberg. Dalam teori ini dikemukakan bahwa, pada umumnya para karyawan baru cenderung untuk memusatkan perhatiannya pada pemuasan kebutuhan lebih rendah dalam pekerjaan pertama mereka, terutama keamanan. Kemudian setelah hal itu dapat terpuaskan, mereka akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan pada tingkatan yang lebih tinggi, seperti kebutuhan inisiatif, kreatifitas, dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil penelitiannya, Herzberg membagi dua faktor yang mempengaruhi kerja seseorang dalam organisasi, antara lain faktor kepuasan dan ketidakpuasan.

Faktor kepuasan (satisfaction), biasa juga disebut sebagai motivator factor atau pemuas (satisfiers). Termasuk pada faktor ini ialah faktor-faktor pendorong bagi prestasi dan semangat kerja, antara lain, prestasi (achievement), pengakuan (recognition), pekerjaan itu sendiri (work it self), tanggung jawab (responsibility), dan kemajuan (advancement).

Faktor kepuasan atau motivator factor dikatakan sebagai faktor pemuas karena dapat memberikan kepuasan kerja seseorang dan juga dapat meningkatkan prestasi para pekerja, tetapi faktor ini tidak dapat menimbulkan ketidakpuasan bila hal itu tidak terpenuhi. Jadi faktor kepuasan bukanlah merupakan lawan dari faktor ketidakpuasan. Faktor kepuasan disebut juga sebagai motivasi intrinsik (intrinsic motivation).

Faktor ketidakpuasan (dissatisfaction), biasa juga disebut sebagai hygiene factor atau faktor pemeliharaan merupakan faktor yang bersumber dari ketidakpuasan kerja. Faktor-faktor tersebut, antara lain, kebijakan dan administrasi perusahaan (company policy and administration), pengawasan (supervision), penggajian (salary), hubungan kerja (interpersonal relation), kondisi kerja (working condition), keamanan kerja (job security), dan status pekerjaan (job status). Faktor ketidakpuasan bukanlah merupakan kebalikan dari faktor kepuasan. Hal ini berarti bahwa tidak terpenuhinya faktor-faktor ketidakpuasan bukanlah penyebab kepuasan kerja

melainkan hanya mengurangi ketidakpuasan kerja saja. Faktor ketidakpuasan ini biasa juga disebut sebagai motivasi ekstrinsik (extrinsic motivation), karena faktor-faktor yang menimbulkannya bukan dari diri seseorang melainkan dari luar dirinya.

3) **Teori X dan Y**

Teori X dan Y pertama sekali dikemukakan oleh Douglas Mc.Gregor. Dalam teori ini akan dikemukakan dua pandangan berbeda mengenai manusia, pada dasarnya yang satu adalah negatif yang ditandai dengan teori X, dan yang lainnya adalah bersifat positif yang ditandai dengan teori Y. Mc.Gregor menyimpulkan bahwa pandangan seorang manajer mengenai sifat manusia didasarkan pada suatu pengelompokan dengan asumsi-asumsi tertentu. Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut, manajer menetapkan perilakunya terhadap bawahannya.

Menurut teori X, ada empat asumsi yang dipegang manajer adalah sebagai berikut :

- a) Karyawan secara inheren tidak menyukai kerja dan bilamana dimungkinkan, akan mencoba menghindarinya.
- b) Karena karyawan tidak menyukai kerja, mereka harus dipaksa, diawasi, atau diancam dengan hukuman untuk mencapai tujuan.
- c) Karyawan akan menghindari tanggung jawab dan mencari pengarahan formal bilamana dimungkinkan.

d) Kebanyakan karyawan menaruh keamanan di atas semua faktor lain yang dikaitkan dengan kerja dan akan menunjukkan sedikit saja ambisi.

Empat pandangan positif yang disebut Teori Y :

- a) Karyawan dapat memandang kerja sebagai kegiatan alami yang sama dengan istirahat atau bermain.
- b) Orang-orang akan melakukan pengarahan dan pengawasan diri jika mereka komit pada sasaran.
- c) Kebanyakan orang dapat belajar untuk menerima, bahkan mengusahakan tanggung jawab.
- d) Kemampuan untuk mengambil keputusan inovatif menyebar luas ke semua orang dan tidak hanya milik mereka yang berada dalam posisi manajemen.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa, Teori X mengasumsikan bahwa kebutuhan order rendah mendominasi individu. Teori Y mengandaikan bahwa kebutuhan order tinggi mendominasi individu. McGregor sendiri menganut keyakinan bahwa pengasumsian teori Y lebih sah daripada teori X. Oleh karena itu ia mengusulkan ide-ide seperti pengambilan keputusan partisipatif, pekerjaan yang bertanggung jawab dan menantang, dan hubungan kelompok yang baik sebagai pendekatan-pendekatan yang akan memaksimalkan motivasi pekerjaan seorang karyawan. Dihubungkan dengan teori dua faktor merupakan

kelompok yang dapat memuaskan seseorang dalam bekerja di suatu organisasi, atau tergolong pada kelompok satisfaction.

Implikasi manajerial dari teori X dan Y dapat diuraikan secara sederhana dalam proses manajemen adalah sebagai berikut :

1. Tetapkan tujuan dan susun rencana untuk mencapainya
2. Laksanakan rencana melalui kepemimpinan
3. Kendalikan dan buatlah penilaian atas hasil yang dicapai dengan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

c. Jenis-Jenis Motivasi

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam individu atau seseorang tanpa adanya dorongan atau keterlibatan dari orang lain²¹. Motivasi intrinsik merupakan dorongan atau rangsangan yang bersifat konstan dan biasanya tidak mudah dipengaruhi oleh lingkungan luar. Motivasi intrinsik sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik. Aspek-aspek dalam motivasi intrinsik meliputi kebutuhan, keinginan, dan minat.²²

a) Kebutuhan

Seseorang melakukan aktivitas atau kegiatan dikarenakan adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis.

Maslow menjelaskan bahwa pemenuhan berbagai kebutuhan tersebut dapat disebabkan oleh dua kekuatan atau motivasi yaitu motivasi kekurangan (deficiency motivation) dan motivasi pertumbuhan atau perkembangan (growth motivation)

b) Keinginan

Motivasi internal dapat muncul karena adanya keinginan seseorang untuk tumbuh berkembang atau mengekspresikan diri. Seseorang yang memiliki keinginan untuk mewujudkan sesuatu yang diimpikan atau diinginkan akan bersemangat untuk melakukan sesuatu tersebut agar keinginannya terwujud. Apabila sesuatu yang diinginkan tercapai atau terpenuhi, maka motivasi tersebut akan meningkat dan mendorong individu agar lebih yakin bahwa apa yang telah dilakukannya adalah benar dan hasilnya dapat diharapkan.²¹

c) Minat

Minat merupakan suatu kecenderungan hati yang tinggi pada seorang individu terhadap sesuatu. Motivasi seseorang cenderung meningkat apabila memiliki minat yang besar dalam melakukan suatu tindakan²²

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik merupakan motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal. Motivasi ekstrinsik ini disebabkan oleh keinginan untuk menerima imbalan atau menghindari suatu

hukuman. Motivasi ekstrinsik berasal dari lingkungan eksternal, dari luar diri individu yang berlaku dengan imbalan-imbalan tertentu, seperti pujian dari orang lain. Imbalan tersebut membuatnya memperkuat perilaku. Individu dengan motivasi ekstrinsik akan menjadi aktif karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikannya motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang muncul karena pengaruh lingkungan luar. Motivasi ini menggunakan pemicu untuk membuat seseorang termotivasi. Pemicu ini bisa berupa uang, bonus, insentif, penghargaan, hadiah, gaji besar, jabatan, pujian dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik memiliki kekuatan untuk mengubah kemauan seseorang. Seseorang bisa berubah pikiran dari yang tidak mau menjadi mau berbuat sesuatu karena motivasi ini.²⁰

Menurut faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah :²³

a) Dorongan keluarga

Alasan seseorang dalam melakukan sesuatu bukan karena keinginan dalam dirinya sendiri melainkan karena adanya dukungan atau tuntutan dari keluarga seperti orang tua, suami, istri, atau pun saudara.²⁶Dukungan dari keluarga dapat memacu motivasi seseorang untuk memberikan yang terbaik agar tidak mengecewakan orang-orang yang telah mendukungnya.

b) Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat dimana seseorang tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Lingkungan juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam mengubah tingkah lakunya.²⁴

c) Imbalan

Seseorang dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu karena adanya suatu imbalan yang dapat menimbulkan pengharapan untuk menikmati hadiah. Harapan mendapatkan imbalan tersebut dapat memacu seseorang untuk melakukan suatu kegiatan

d. Proses terjadinya Motivasi

Menurut Mc Donald dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc Donald, motivasi mengandung 3 proses penting, yaitu:²⁴

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-

persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan

e. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi di antaranya:

- 1) Faktor fisik

Motivasi yang ada di dalam diri individu yang mendorong untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan fisik seperti kebutuhan jasmani, raga, materi, benda atau berkaitan dengan alam. Faktor fisik merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi lingkungan dan kondisi seseorang, meliputi: kondisi fisik lingkungan, keadaan atau kondisi kesehatan, umur dan sebagainya.

- 2) Faktor herediter

Motivasi yang didukung oleh lingkungan berdasarkan kematangan atau usia seseorang.

- 3) Faktor instrinsik seseorang

Motivasi yang berasal dari dalam dirinya sendiri biasanya timbul dari perilaku yang dapat memenuhi kebutuhan sehingga puas dengan apa yang sudah dilakukan.

- 4) Fasilitas (sarana dan prasarana)

5) Motivasi yang timbul karena adanya kenyamanan dan segala yang memudahkan dengan tersedianya sarana-sarana yang dibutuhkan untuk hal yang diinginkan.

6) Situasi dan kondisi

Motivasi yang timbul berdasarkan keadaan yang terjadi sehingga mendorong memaksa seseorang untuk melakukan sesuatu.

7) Program dan aktifitas.

Motivasi yang timbul atas dorongan dalam diri seseorang atau pihak lain yang didasari dengan adanya kegiatan (program) rutin dengan tujuan tertentu.

8) Audio visual (media)

Motivasi yang timbul dengan adanya informasi yang didapat dari perantara sehingga mendorong atau menggugah hati seseorang untuk melakukan sesuatu.

9) Umur

Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang berfikir logis dan bekerja sehingga motivasi seseorang kuat dalam melakukan sesuatu hal.²²

f. Pengukuran Motivasi

Motivasi tidak dapat diobservasi secara langsung namun harus diukur. Pada umumnya, yang banyak diukur adalah motivasi sosial dan motivasi biologis. Ada beberapa cara untuk mengukur motivasi yaitu dengan 1) tes proyektif, 2) kuesioner, dan 3) perilaku.²⁵

1) Tes Proyektif

Apa yang kita katakan merupakan cerminan dari apa yang ada dalam diri kita. Dengan demikian untuk memahami apa yang dipikirkan orang, maka kita beri stimulus yang harus diinterpretasikan. Salah satu teknik proyektif yang banyak dikenal adalah Thematic Apperception Test (TAT). Dalam test tersebut klien diberikan gambar dan klien diminta untuk membuat cerita dari gambar tersebut. Dalam teori Mc Leland dikatakan, bahwa manusia memiliki tiga kebutuhan yaitu kebutuhan untuk berprestasi (n-ach), kebutuhan untuk power (n-power), kebutuhan untuk berafiliasi (n-aff). Dari isi cerita tersebut kita dapat menelaah motivasi yang mendasari diri klien berdasarkan konsep kebutuhan diatas

2) Kuesioner

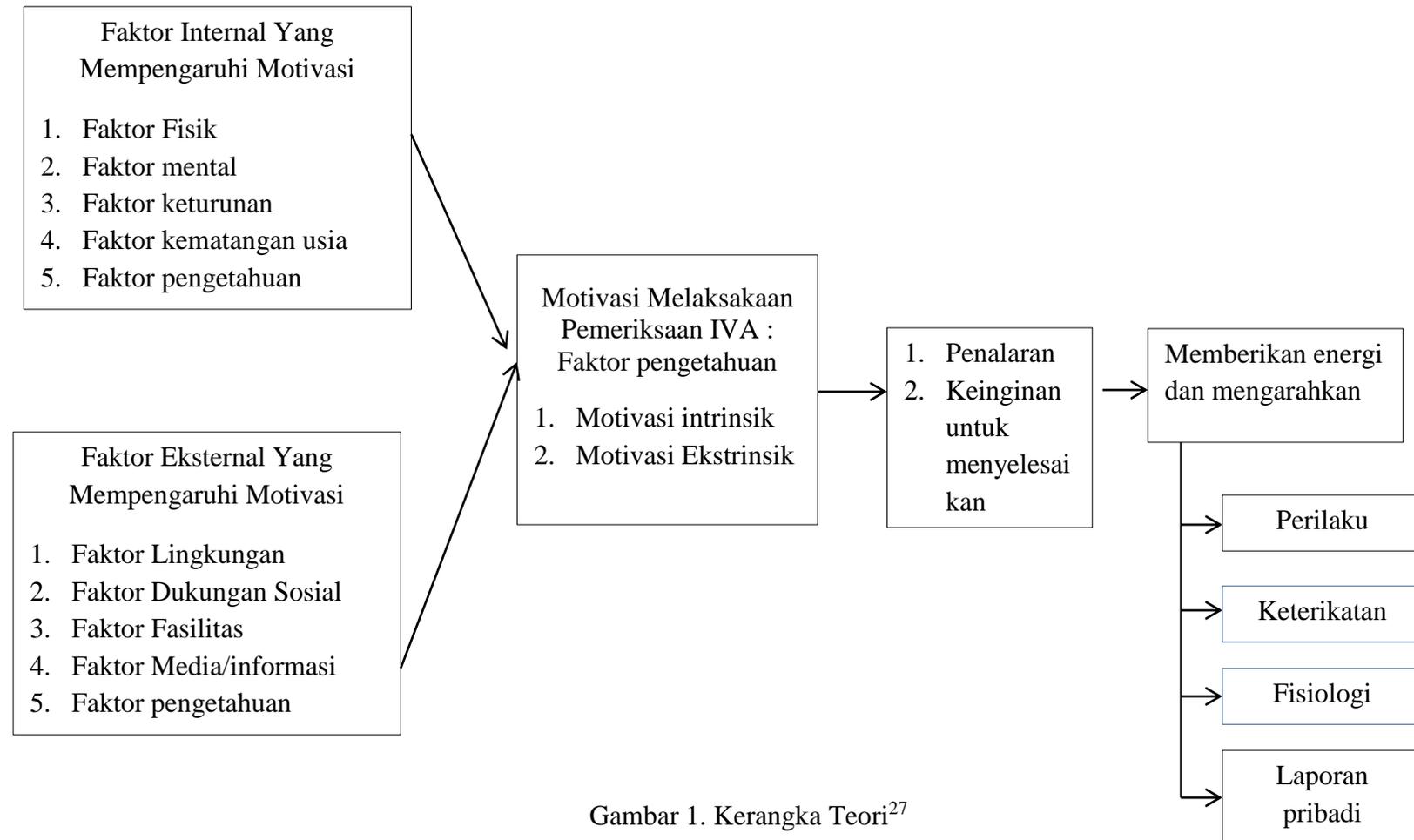
Salah satu cara untuk mengukur motivasi melalui kuesioner adalah dengan meminta klien untuk mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing motivasi klien. Sebagai contoh adalah EPPS (Edward's Personal Preference Schedule). Kuesioner tersebut terdiri dari 210 nomor dimana pada masing-masing nomor terdiri dari dua pertanyaan. Klien diminta memilih salah satu dari dua pertanyaan tersebut yang lebih mencerminkan dirinya. Dari pengisian kuesioner tersebut kita dapat melihat dari ke-15 jenis kebutuhan yang dalam tes tersebut, kebutuhan mana yang paling dominan dari dalam diri kita. Contohnya antara lain, kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan

akan keteraturan, kebutuhan untuk berafiliasi dengan orang lain, kebutuhan untuk membina hubungan dengan lawan jenis, bahkan kebutuhan untuk bertindak agresif.²⁶

3) Observasi Perilaku

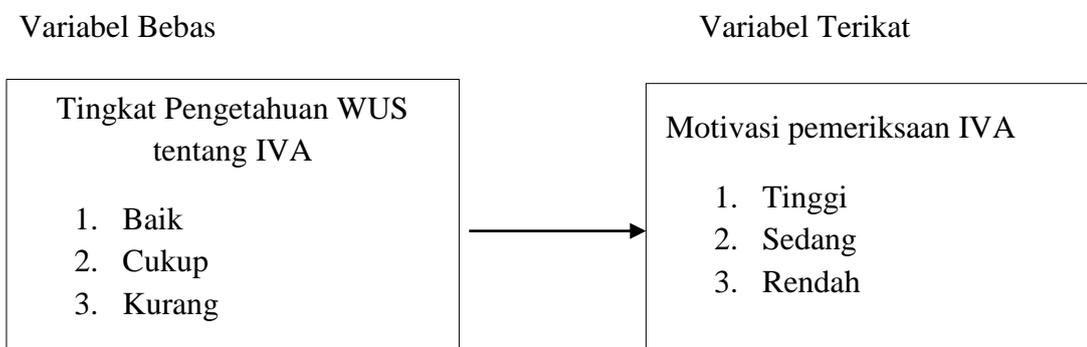
Cara lain untuk mengukur motivasi adalah dengan membuat situasi sehingga klien dapat memunculkan perilaku yang mencerminkan motivasinya. Misalnya, untuk mengukur keinginan untuk berprestasi, klien diminta untuk memproduksi origami dengan batas waktu tertentu. Perilaku yang diobservasi adalah, apakah klien menggunakan umpan balik yang diberikan, mengambil keputusan yang berisiko dan mementingkan kualitas dari pada kuantitas kerja.

B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori²⁷

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

D. Hipotesis Penelitian

Ada hubungan tingkat pengetahuan WUS dengan motivasi pemeriksaan IVA di Puskesmas Pituruh Kabupaten Purworejo.